

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aktivitas di sekolah secara umum terdiri dari tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan utama di sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam program sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai pembimbing dan pembina dan diikuti oleh peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan Kokurikuler memiliki tujuan untuk lebih memperdalam dan memahami mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan.

Usman dan Setyowati (2011) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang telah dimiliki siswa dari segala macam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat diisi dengan berbagai kegiatan, seperti sepak bola, bola basket, bola voli, pencak silat, paduan suara, pecinta alam, dan masih banyak yang lainnya. Keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif. Melalui bimbingan dan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Oleh karena itu pengembangan kemampuan peserta didik harus dilatih secara kontinyu dan terprogram oleh pelatih profesional.

Menurut Widodo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja

yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pada kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara memerlukan seorang pelatih yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang mumpuni di bidangnya. Manakala pelatihan dan bimbingan yang diberikan dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian, maka kecenderungan peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut akan sangat besar perhatiannya.

Perhatian dan minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat menentukan keberhasilan yang dicapai dalam pelajaran tersebut. Demikian juga minat dan perhatian siswa pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat menentukan keberhasilan mereka dalam kegiatan tersebut, karena minat dan perhatian juga mempengaruhi hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2010) bahwa “orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang diinginkannya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya”. Bagi seorang guru prinsip ini berarti ia harus tahu banyak tentang siswa agar dapat terus mendorong minat dan perhatiannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung, sejak kegiatan ekstrakurikuler dibuka hingga awal tahun pelajaran 2019/2020 cukup banyak peminatnya. Banyak peserta yang ingin mengikuti ekstrakurikuler, namun jumlah peserta dibatasi oleh pelatih hanya 30 orang. Kesuksesan terus diraih siswa-siswi SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. Prestasi yang pernah diraih, antara lain juara 2 lomba nyanyi nasyid pada SMA SASAMA di Kabupaten Bandung dan Juara paduan suara ”Ajungan Jawa Barat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta.

.Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan pelatih kepada peserta telah memberikan bukti nyata keberhasilan yang diharapkan. Tentunya keberhasilan dalam proses pelatihan dan pembinaan tidak lepas dari ketepatan strategi yang diterapkan oleh pelatih. Guru sebagai pelatih memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sebagai pengajar dan pembimbing. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan pernikahan dan kehidupan berkeluarga, hasil belajar berupa perilaku pribadi dan spiritual serta memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar berkaitan dengan tanggung jawab sosial

perilaku sosial anak. Kurikulum harus memuat hal-hal tersebut di atas agar anak memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh bangsa dan negara, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup bermasyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya. lebih lanjut.

Dalam proses latihan pun tentu ada seorang pelatih yang akan mengajarkan kelompok paduan suara itu sampai benar-benar bisa bernyanyi dengan baik. Sementara itu, dengan adanya perbedaan dari setiap individu, pelatih harus menyusun strategi agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini pelatih harus mengerti dan benar-benar paham akan karakter setiap anggota paduan suaranya agar sang pelatih dapat memberikan perlakuan, pengajaran yang sesuai dan tepat sasaran.

Setiap perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh pelatih akan mempengaruhi atau pasti berdampak pada anggota paduan suara yang dipimpin. Begitu pula sebaliknya, setiap perilaku anggota akan sangat berdampak pada keberhasilan paduan suara tersebut. Misalnya dari sisi pelatih, ada pelatih yang dekat dengan semua orang yang dilatihnya dan pasti perkembangan paduan suara itu akan baik, karena ada kenyamanan didalamnya. Ada juga pelatih yang cuek atau bahkan hanya dekat dengan beberapa orang, pasti perkembangannya akan terhambat karena terjadi ketidakcocokan. Contohnya dari sisi penyanyi, ada penyanyi yang memiliki karakter bandel dan keras kepala, pasti itu akan sangat mempengaruhi proses latihan dan juga hasil. Begitu sebaliknya, jika setiap individu dalam kelompok paduan suara memiliki karakter yang baik dan mau mendengar arahan pelatih maka, pasti mempengaruhi selama proses dan hasilnya pun pasti akan berbeda.

Namun, sejak merebaknya Covid-19, situasinya menjadi berbanding terbalik dengan situasi sebelumnya. Baik minat maupun keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara stagnan dan cenderung tidak berjalan sesuai harapan. Apalagi dikuatkan oleh Pemerintah melalui Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 17 Maret 2020 nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID- 19. Surat itu ditujukan kepada seluruh kepala dinas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Isinya himbauan untuk mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang dikeluarkan oleh kantor staf presiden di atas. Pada 24 Maret lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengeluarkan surat edaran yaitu SE

Mendikbud 4/2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Di dalamnya diatur proses belajar dari rumah. Beberapa ketentuan yang diatur antara lain semangat dasar pembelajaran online, fokus belajar dari rumah, kegiatan dan tugas belajar selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik.

Kegiatan yang semula berjalan lancar tanpa kendala dan menarik minat peserta, sejak pandemi Covid-19 muncul permasalahan, antara lain: kesulitan siswa dalam menirukan lagu karena tidak langsung mendengarkan suara asli pelatih; proses belajar di rumah mengundang tingkat kemalasan yang tinggi bagi siswa sehingga sulit mendapatkan hasil; kurangnya pengawasan dari pelatih sehingga keseriusan peserta cenderung sangat beragam dan cenderung rendah. Jika permasalahan tersebut dibiarkan berlarutlarut tanpa solusi yang tepat, maka tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara sangat sulit tercapai. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi dari permasalahan tersebut agar dapat segera diperbaiki dan tujuan ekstrakurikuler Paduan Suara dapat tercapai kembali. Melalui Penelitian Tindakan Kelas berbasis online, pelatihan Paduan Suara melalui aplikasi Google Classroom, diharapkan apa yang telah dicapai pada masa prapandemi dapat diraih kembali oleh peserta dalam kondisi pandemi.

Menurut Hakim (2016) aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di dunia maya. Selain itu google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Penggunaan aplikasi *google classroom* dilakukan sebagai media pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 khususnya di SMA KP 3 Paseh.

Dengan fasilitas aplikasi *google classroom* sebagai media dalam pembelajaran daring matematika, diharapkan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan capaian indikator pembelajaran. Meskipun pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi *google classroom*, akan tetapi setiap pelatih memiliki cara sendiri dalam mengajar dan mengelola aplikasi tersebut sehingga tidak hanya sebagai wujud penghubung ke siswa, akan tetapi bagaimana

pelatih dapat memahamkan materi pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Karena sejauh ini, Kepala Sekolah mendukung dengan penggunaan aplikasi *google classroom* dan selebihnya pengelolaan aplikasi *google classrom* diserahkan kepada pelatih masing-masing mata pelajaran.

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Hasil penelitian Dara (2016) dengan judul Daring Berbasis Android terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Medan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siswi SMP Negeri 17 Medan mengalami peningkatan setelah menggunakan media daring berbasis android. hal tersebut berarti bahwa media daring berbasis android berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mengajar dalam kelas. Hasil penelitian Chyntia Anastasia Lubis (2016) dengan judul Proses Pembelajaran Teknik Vokal pada Paduan Suara Bina Vokalia di SD Pangudi Luhur Yogyakarta menyebutkan bahwa proses pembelajaran teknik vokal pada bina vokalia kelas besar dilakukan dengan cara bertahap menggunakan vocalizing yang ditujukan untuk melatih setiap teknik vokal; dan pembelajaran teknik vokal pada bina vokalia kelas besar berdampak baik dan membuat siswa dapat menerapkannya pada lagu yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saya lakukan original dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

Dari uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya sebagai penunjang tercapainya pembelajaran yang aktif dan efisien, akan tetapi media pembelajaran dapat dikelola dan dikembangkan oleh pelatih sehingga kreativitas mengajar pelatih dapat diimprovisasikan dengan adanya media pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dengan jaringan atau daring. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pelatihan Extrakurikuler Paduan Suara melalui Aplikasi Google Classroom di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?
2. Bagaimanakah proses pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?

3. Bagaimanakah hasil pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?
2. Untuk mengetahui proses pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?
3. Untuk mengetahui hasil pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan aplikasi Google Classroom?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah pada bidang seni suara yang ditunjang oleh keberhasilan prestasi siswa pada bidang tersebut.
  - b. Bagi guru diharapkan dapat memberikan wawasan dalam strategi pembelajaran Seni Musik sebagai alternatif mengajar di dalam dan luar kelas, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa fokus saat situasi Pandemi Covid-19
  - c. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam situasi Paandemi untuk terus melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan. Siswa dapat termotivasi dan menumbuhkan sikap percaya diri sehingga siswa akan semakin produktif.
2. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan sebagai insan akademik mengenai pendidikan di Indonesia, khususnya dalam kemampuan keterampilan siswa pada sub bahasan seni suara

- b. Memberikan manfaat di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran melalui aplikasi Google Classroom agar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Seni Musik tetap terjaga.

### 3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran Seni Musik yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan sekolah bahwa guru harus menggunakan strategi pembelajaran inovatif berbasis student center.